

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu akar alasan yang menyebabkan seorang remaja akhir membatasi keterbukaan diri mereka pada orang tua dan batasan-batasan yang dibuat. Ditemukan beberapa alasan yang menjadi faktor ketertutupan seorang remaja di lingkungan keluarga, alasan-alasan tersebut datang dari faktor internal diri remaja dan juga eksternal.

Terdapat tiga faktor yang menyebabkan seorang remaja enggan untuk membuka informasi privat mereka pada orang tua, yaitu:

1. Ketakutan dari Dalam Diri Remaja sehingga Menghambat Keterbukaan

Pada penelitian ini ditemukan faktor yang menjadi alasan atas tindakan penutupan informasi privat kepada orang tua datang dari ketakutan mereka yang menganggap bahwa cerita-cerita hidup mereka dapat membuat para orang tua khawatir ataupun terbebani. Memiliki orang tua dengan karakter yang mudah khawatir menjadi alasan seorang remaja merasa lebih baik untuk menyimpan informasi privatnya dari kedua orang tua. Menyimpan suatu informasi sehingga menjadi *personal boundary* yang ditemukan oleh Petronio justru dilakukan untuk menjaga hubungan antara para remaja dengan orang tua, dengan menjaga perasaan tenang dari orang tua.

2. Mengenal Sikap Keterbukaan dari Lingkungan Lain

Berawal dari pengetahuan seorang remaja akan keterbukaan untuk bercerita datang dari lingkungan di luar keluarga, sehingga remaja tersebut terbiasa untuk bercerita pada lingkungan yang memang ia temui terdapat kebiasaan untuk saling terbuka, dengan memiliki cerita yang sama sehingga membuat proses terbuka lebih mudah. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh Desmita, bahwa seorang remaja lebih memilih untuk terbuka pada teman sebayanya.

3. Budaya Keluarga yang Membentuk Sikap Tertutup

Budaya yang menanamkan gambaran seorang laki-laki yang harus selalu kuat dan tegar, menyebabkan seorang remaja laki-laki engga untuk terbuka akan dirinya yang mungkin sedang berada dalam suatu masalah. Sehingga seorang remaja pada penelitian ini merasa lebih baik untuk menunjukkan dirinya yang dapat dilihat kuat sesuai dengan budaya yang ada pada keluarga dan segala ekspektasi yang diberikan dengan menyimpan informasi privatnya bagi dirinya sendiri atau mungkin membukanya ke lingkungan lain.

Dari faktor-faktor yang menyebabkan tertutupnya sebuah informasi privat remaja, tercipta suatu batasan yang ditentukan oleh para remaja akan sejauh mana mereka akan terbuka mengenai informasi privat mereka kepada orang tua. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa informasi-informasi tersebut tidak jauh dari masalah kehidupan yang mereka sedang alami di lingkungan sosial. Kadang kali, para remaja lebih memilih untuk terbuka ketika suatu kejadian telah usai, sehingga yang akan mereka ungkapkan adalah hasil akhir pada situasi mereka saat itu. Jarangkali seorang remaja ingin terbuka mengenai sebuah proses dari hal-hal yang mereka alami.

Walau demikian, setiap remaja pada penelitian ini merasa bahwa mereka masih memiliki tanggung jawab untuk memberitahukan mengenai

kehidupan mereka kepada orang tua, karena mereka masih hidup dibawah naungan orang tua. Hanya saja, mereka tidak merasa wajib untuk memberitahukan segala hal, karena masih terdapat hal-hal yang mereka simpan yang justru untuk menjaga hubungan dalam keluarga. Sehingga hal-hal yang diberitahukan adalah hal-hal yang memang berkaitan dengan peran mereka sebagai orang tua. Hal ini juga menandakan bahwa setiap remaja pada penelitian ini masih memiliki kesadaran pada diri mereka masing-masing akan informasi yang bersifat privat dalam kehidupan mereka dan juga mengartikan setiap kejadian dalam kehidupan mereka, sehingga mereka dapat membedakan hal-hal biasa dengan hal yang dapat berdampak pada kehidupan mereka.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian mengenai keterbukaan diri remaja akhir melalui elemen pada manajemen privasi komunikasi ini masih sangat terbatas pada subjek penelitian yang dipilih, dikarenakan penelitian ini hanya terfokus pada lingkup remaja akhir. Sedangkan setiap individu memiliki batasan privat masing-masing, khususnya pada rentang yang semakin dewasa, sehingga diharapkan akan ada penelitian ke depannya yang melakukan riset pada lingkup orang dewasa ataupun orang yang lebih tua. Lebih lanjut, diharapkan akan semakin banyak penelitian yang membahas mengenai keterbukaan seorang remaja pada lingkup keluarga dengan teori ataupun konsep yang semakin berkembang, dikarenakan batasan dalam pembukaan informasi tidak selalu merupakan suatu hal yang salah, justru hal itu dilakukan untuk menjaga hubungan yang ada.

5.2.2 Saran Praktis

Salah satu harapan melalui dilakukannya penelitian ini adalah agar masyarakat, khususnya bagi para remaja dan orang tua dapat saling memahami dari setiap tindakan yang dilakukan. Bagi para remaja, memilah informasi yang dimiliki untuk diungkapkan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang individu. Dengan adanya kesadaran akan hal tersebut, maka akan semakin bijak seseorang terbuka pada lingkungan tertentu. Keterbukaan yang terlalu berlebihan dapat menjadi *boomerang* bagi diri sendiri. Sedangkan bagi para orang tua, dengan penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bahwa seorang remaja tidak terlalu terbuka akan dirinya dapat disebabkan oleh beberapa hal yang datangnya dari pola asuh ataupun karakter orang tua.

